

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi, termasuk pada biodiversitas lautnya serta memiliki nilai jual yang tinggi untuk kegiatan pariwisata (Arthaz 2015). Salah satu organisme laut yang banyak dijumpai hampir diseluruh lau pesisir Indonesia adalah filum Echinodermata. Filum echinodermata terdiri dari 5 klas yaitu kelas *Asteroidea* (bintang laut), *Ophiuroidea* (bintang ular), kelas *Echinoidea* (landak laut), kelas *Crhinoidea* (lilia laut), dan kelas *Holothuroidea* (teripang laut) (Katili 2011).

Echinodermata berasal dari bahasa Yunani *Echinos* artinya duri, *derma* artinya kulit. Secara umum *Echinodermata* berarti hewan yang berkulit duri. Hewan ini memiliki kemampuan autotomi serta regenerasi bagian tubuh yang hilang, putus atau rusak. Semua hewan yang termasuk dalam ini bentuk tubuhnya simetri radial dan kebanyakan mempunyai endoskeleton dari zat kapur dengan memiliki tonjolan berupa duri (Jasin 1984).

Echinodermata tertinggi ditemukan di terumbu karang intertidal (Aziz 1996). Faktor utama yang mempengaruhi kelimpahan echinodermata intertidal adalah kondisi substrat ekosistem perairan, ketersediaan makanan, dan parameter lingkungan fisik, kimia, dan biologi. Substrat berfungsi sebagai habitat, mencari makan, berlindung dan berkembang biak.

Echinodermata memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam makanan dan obat-obatan dan banyak digunakan sebagai hiasan dinding, hiasan meja dan hiasan akuarium (Rumahlatu2008). Echinodermata tersebar hampir di seluruh perairan Indonesia. Salah satunya adalah perairan pesisir desa Tawabi Kayoa di Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara. Pantai Desa Tawabi memiliki kawasan mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Ini fitur pantai berpasir putih, ganggang besar, lamun dan terumbu karang yang ditemukan saat air surut. Selain echinodermata, pantai ini juga menjadi rumah bagi berbagai makhluk seperti udang merah, ikan karang, dan abalon.

Pantai Desa Tawabi terletak di depan pemukiman warga yang merupakan lokasi jalur kegiatan aktivitas melaut seperti penangkapan ikan dan eksplorasi beberapa spesies Gastropoda dari masyarakat setempat untuk kebutuhan makan dan dijual, lamun dan karang secara tidak langsung dapat merusak substrat habitat Echinodermata. Sehingga dapat mengancam keberadaan Echinodermata.

Penelitian mengenai Echinodermata di pantai Desa Tawabi masih sangat minim dilakukan seperti struktur komunitas echinodermata di daerah padang lamun, serta biodiversitas *Echinodermata* berdasarkan tipe habitatnya. Namun penelitian tentang eksplorasi keberadaan filum Echinodermata di perairan Desa Tawabi Kayoa belum dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas. Penelitian terkait dengan eksplorasi keberadaan filum Echinodermata serta belum adanya informasi atau data yang dilakukan mengenai keanekaragaman dan kelimpahan *Echinodermata* di pesisir pantai desa tawabi, menjadikan penelitian ini perlu dilakukan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Komposisi Jenis dan Kelimpahan jenis Filum Echinodermata di perairan pantai Desa Tawabi Kayoa Halmahera Selatan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar dapat mengetahui Komposisi dan Kelimpahan Echinodermata di perairan Desa Tawabi, Kayoa, Halmahera Selatan dan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.